

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Personal hygiene merupakan bagian dari perilaku higiene yang berkaitan dengan upaya individu dalam menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh. Praktik personal hygiene meliputi berbagai bentuk, antara lain menjaga kebersihan kulit dan tubuh, tangan, kaki dan kuku, gigi dan mulut, rambut dan kulit kepala, serta pakaian. World Health Organization menjelaskan bahwa higiene merupakan perilaku yang mencakup berbagai kebiasaan dalam menjaga kebersihan, termasuk mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri. Penerapan higiene yang kurang memadai dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit, khususnya penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan, serta penyakit lain yang berkaitan dengan kondisi kebersihan yang kurang baik (WHO, 2025).

Salah satu komponen penting dalam personal hygiene adalah kebersihan tangan. Tangan merupakan bagian tubuh yang sering melakukan kontak dengan lingkungan, berbagai benda, makanan, maupun orang lain sehingga berpotensi menjadi media perpindahan mikroorganisme. Dalam konteks pelayanan kesehatan, WHO menyatakan bahwa tangan merupakan salah satu jalur utama penularan mikroorganisme. Oleh karena itu, praktik kebersihan tangan menjadi salah satu tindakan penting untuk mencegah perpindahan kuman dan membantu mengurangi risiko terjadinya infeksi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan (WHO, 2009).

Pentingnya penerapan kebersihan tangan juga ditekankan dalam pedoman WHO mengenai higiene tangan di masyarakat. WHO dan UNICEF menjelaskan bahwa praktik kebersihan tangan merupakan salah satu tindakan kesehatan masyarakat yang penting dalam membantu mencegah berbagai penyakit yang dapat dicegah, termasuk diare dan

infeksi saluran pernapasan akut. Selain ketersediaan fasilitas, perubahan perilaku hygiene juga memerlukan dukungan berupa informasi yang jelas mengenai alasan, waktu, dan cara melakukan kebersihan tangan serta lingkungan yang mendukung penerapan perilaku tersebut (WHO, 2025).

Dalam perancangan media promosi kesehatan tentang personal hygiene, leaflet dapat digunakan sebagai media utama untuk menyampaikan informasi mengenai pengertian personal hygiene, pentingnya menjaga kebersihan diri, manfaat personal hygiene, serta berbagai praktik kebersihan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan tangan, tubuh, mulut dan gigi, serta kuku.

Proses perancangan dan pengembangan media dilakukan menggunakan Model Pengembangan 4D (Four-D Model) sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Model Pengembangan 4D diperkenalkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel serta terdiri atas empat tahapan utama, yaitu Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran). Model tersebut digunakan sebagai kerangka sistematis dalam proses pengembangan produk atau media, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penerapan atau penyebaran produk yang telah dikembangkan (Thiagarajan et al., 1974).

Tahap Define digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan perancangan media, termasuk analisis masalah, karakteristik sasaran, kebutuhan informasi, dan materi yang akan dikembangkan. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam menentukan tujuan dan kebutuhan media promosi kesehatan. Pada kegiatan ini, tahap Define digunakan untuk menentukan informasi mengenai personal hygiene yang sesuai dengan kebutuhan sasaran dan memusatkan isi media pada pesan-pesan utama.

Tahap berikutnya adalah Design, yaitu tahap penyusunan rancangan awal media berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Kegiatan pada tahap ini meliputi pemilihan jenis media, penyusunan materi, pembuatan

desain tampilan, penyusunan layout, serta pembuatan prototype awal. Dalam kegiatan ini, leaflet dirancang dengan memperhatikan pemilihan judul, informasi utama, ilustrasi, warna, jenis huruf, dan tata letak agar dapat mendukung keterbacaan dan daya tarik media. QR Code juga dirancang sebagai bagian pendukung untuk memberikan akses terhadap informasi tambahan.

Tahap Develop merupakan tahap pengembangan rancangan awal menjadi media yang dapat digunakan. Tahap ini meliputi proses produksi media, validasi oleh ahli materi dan ahli media, revisi berdasarkan masukan dari validator, uji coba kepada sasaran, serta penyempurnaan media berdasarkan hasil evaluasi. Validasi materi dilakukan untuk menilai kesesuaian, ketepatan, dan kelengkapan informasi yang disampaikan. Sementara itu, validasi media dilakukan untuk menilai aspek tampilan, desain, ilustrasi, tata letak, tipografi, keterbacaan, dan kemudahan penggunaan media.

Tahap terakhir adalah Disseminate atau penyebaran. Tahap ini merupakan proses penerapan dan pemanfaatan media yang telah dikembangkan kepada sasaran. Dalam kegiatan magang, tahap ini dilakukan melalui pemanfaatan media promosi kesehatan tentang personal hygiene sebagai salah satu sarana edukasi. Kegiatan tersebut dapat didukung dengan sosialisasi media, penerapan dalam kegiatan promosi kesehatan, dokumentasi, serta pelaporan hasil pengembangan media.

“Perancangan Media Promosi Kesehatan tentang Personal Hygiene di Rumah Sakit PHC Surabaya”. Topik personal hygiene dipilih karena berkaitan dengan perilaku sehari-hari dalam menjaga kebersihan diri dan mendukung pemeliharaan kesehatan. Perancangan media ini menjadi salah satu bentuk penerapan kompetensi mahasiswa dalam bidang promosi kesehatan melalui proses yang sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penerapan media kepada sasaran.

Media yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi salah satu sarana pendukung dalam kegiatan edukasi dan promosi kesehatan di

Rumah Sakit PHC Surabaya. Penggunaan Model Pengembangan 4D sebagai pedoman juga diharapkan dapat membantu pelaksanaan perancangan media secara sistematis, mulai dari tahap identifikasi kebutuhan, perancangan, pengembangan, validasi, evaluasi, hingga penerapan media kepada sasaran. Dengan demikian, kegiatan magang ini tidak hanya menjadi sarana penerapan kompetensi mahasiswa, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung pelaksanaan promosi kesehatan di Rumah Sakit PHC Surabaya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Merancang media promosi kesehatan tentang personal hygiene di Rumah Sakit PHC Surabaya berdasarkan tahapan pengembangan Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran).

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Merancang media promosi kesehatan tentang personal hygiene melalui tahap Define (Pendefinisian), yang meliputi identifikasi kebutuhan dan permasalahan sebagai dasar pengembangan media.
2. Merancang media promosi kesehatan tentang personal hygiene melalui tahap Design (Perancangan), yang meliputi penyusunan konsep, materi, desain, dan rancangan awal media promosi kesehatan.
3. Merancang media promosi kesehatan tentang personal hygiene melalui tahap Develop (Pengembangan), yang meliputi proses pembuatan, pengembangan, validasi, dan perbaikan media.
4. Merancang media promosi kesehatan tentang personal hygiene melalui tahap Disseminate (Penyebaran), yaitu melalui penyampaian dan penerapan media kepada sasaran di Rumah Sakit PHC Surabaya.

1.2.3 Manfaat Magang Bagi Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mahasiswa dalam merancang media promosi kesehatan, khususnya media tentang personal hygiene, berdasarkan tahapan Define, Design, Develop, dan Disseminate (4D), serta memberikan pengalaman praktik yang relevan dengan dunia kerja di bidang promosi kesehatan.

2. Bagi Rumah Sakit

Memberikan hasil berupa media promosi kesehatan tentang personal hygiene yang dapat digunakan sebagai salah satu media pendukung dalam penyampaian informasi dan edukasi kesehatan kepada pasien, keluarga pasien, maupun pengunjung di Rumah Sakit PHC Surabaya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penyusunan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan, khususnya dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang promosi kesehatan dan perancangan media kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang mahasiswa dilaksanakan di Rumah Sakit PHC Surabaya, Jawa Timur. Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, studi literatur, dokumentasi, serta perancangan dan pengembangan media. Metode-metode tersebut digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan sebagai dasar dalam perancangan media promosi kesehatan tentang personal hygiene.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan promosi kesehatan dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di Rumah Sakit PHC Surabaya. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pelaksanaan edukasi kesehatan, media yang digunakan, serta kebutuhan media promosi kesehatan yang dapat dikembangkan. Melalui kegiatan observasi, mahasiswa memperoleh gambaran mengenai kondisi di lapangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan dan perancangan media promosi kesehatan tentang personal hygiene.

2. Wawancara dan Konsultasi

Wawancara dan konsultasi dilakukan dengan pembimbing lapangan di Rumah Sakit PHC Surabaya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan, kebutuhan media edukasi, sasaran media, serta memperoleh arahan dan masukan dalam proses perancangan media. Selain itu, konsultasi dilakukan selama proses pelaksanaan magang untuk memastikan bahwa kegiatan dan media yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di Rumah Sakit PHC Surabaya.

3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber referensi yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber resmi lainnya. Studi literatur digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi dan informasi mengenai personal hygiene yang akan dimasukkan ke dalam media promosi kesehatan. Informasi yang diperoleh melalui studi literatur digunakan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dalam media sesuai dengan sumber informasi kesehatan yang relevan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti dan mencatat seluruh kegiatan selama pelaksanaan magang. Dokumentasi dapat berupa foto kegiatan, catatan kegiatan, hasil observasi, hasil

konsultasi, serta dokumentasi proses perancangan dan pengembangan media. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan sebagai bahan dalam penyusunan laporan magang.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui perkembangan setiap tahapan perancangan media. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian materi dan tampilan media dengan tujuan perancangan serta kebutuhan sasaran. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan media promosi kesehatan yang telah dirancang